BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar dalam pendidikan merupakan sebuah proses yang dilalui seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebuah proses yang mampu mengembangkan pemikiran manusia. Perkembangan zaman dan teknologi pada saat ini, tentu memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan yang kemudian memengaruhi pola pikir manusia.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul, sebagaimana ditegaskan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 pada BAB II menjelaskan dasar, fungsi,dan tujuan sistem Pendidikan Nasional, bahwa

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[1]

Keberhasilan suatu bangsa pun juga ditentukan dari kualitas sumber daya manusianya. Apabila kualitas sumber daya manusianya baik,

[1] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal. 8-9

maka kemungkinan besar akan melahirkan bangsa yang unggul dan sebaliknya. Namun, terciptanya sumber daya manusia yang unggul tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Terciptanya sumber daya manusia unggul juga tidak terlepas dari peran seorang pendidik.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga dapat menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari pada diri peserta didik dan cenderung bersifat tetap.[2]

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor yang memengaruhi pembelajaran bisa berasal dari pendidik, peserta didik, materi pelajaran, maupun situasi dan kondisi yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana faktor pendukung yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yaitu kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Manusia dan belajar adalah sebuah proses yang tidak bisa dihindarkan. Ketika orang belajar dan kemudian memiliki ilmu, maka ia cenderung akan lebih dihargai. Sesuai firman Allah dalam Al-Qur’an:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

[2] M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 19

> *Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah 58: 11).*[3]

Selaras dengan ayat diatas, bahwa ilmu merupakan hal yang sangat penting. Allah menjanjikan bagi hambanya, bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Selanjutnya, ketika seseorang telah memiliki ilmu pengetahuan, maka ia wajib untuk mengamalkannya. Pada lingkup sekolah, seorang guru dalam mengamalkan ilmu yang dimilikinya, setidaknya ia mengetahui bagaimana cara penyampaian ilmu pengetahuan tersebut, contohnya dengan pemilihan media dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Kreativitas seorang guru memegang peranan penting dalam pemilihan media dan metode pembelajaran demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena, tugas seorang guru tidak hanya sebatas untuk menggugurkan kewajiban dalam menyampaikan ilmu atau transfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi ia juga harus mampu menjadi pribadi yang kreatif untuk mengelola kelas serta memilih media maupun metode yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran agar bisa diterima oleh peserta didik dengan baik, yang dapat menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan, tidak membosankan, kreatif, dan inovatif.

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah selama pembelajaran berlangsung, tidak

---

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hlm. 543.

terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang lebih tepat dan lebih beragam.[4]

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor yang menjadi komponen dari proses pembelajaran itu sendiri. Komponen-komponen tersebut adi antaranya, guru, tujuan, media, metode, dan model pembelajarannya itu sendiri. Semua komponen itu saling melengkapi dan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Seorang guru yang kaya akan penguasaan materi umpamanya, tidak akan dapat berhasil mengajar dengan baik kalau hanya mengandalkan kekayaan yang dimilikinya itu, tanpa memperhatikan metode apa yang akan ia gunakan yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang dihadapinya. Maka, jelas bahwa guru kreatif sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran diharapkan mampu menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga seluruh peserta didik mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena, dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang kreatif dari seorang guru maka proses pembelajaran akan terarah dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Rifqi Amin mengatakan bahwa selama proses pembelajaran, peserta didik ditekankan memiliki kesadaran, motivasi, dan aktif berinteraksi antara peserta didik dengan sumber belajar pada suatu

[4] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 179

lingkungan belajar. Peserta didik juga diharapkan terlatih membiasakan diri untuk memecahkan masalah.[5]

Tidak hanya pengelolaan pembelajaran, namun pengelolaan kelas juga cukup memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.[6]

Pengelolaan kelas dengan baik tidak terlepas dari kontribusi guru dalam menghidupkan suasanana kelas. Apabila guru kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas maka pembelajaran yang dilaksanakan pun akan menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif tidak hanya terpusat pada guru, namun juga melibatkan seluruh peserta didik..

Pembelajaran yang aktif di dalam kelas juga membutuhkan lingkungan yang kondusif yang ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya, pemilihan metode dan bahan pembelajaran yang secara tepat disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Suasana belajar yang menyenangkan akan

---

[5] A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hal. 94

[6] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 48

membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.[7]

Peran guru agama sebagai ujung tombak sangat memegang peranan utama, sebab orang yang sangat dipercaya setelah kedua orang tua adalah guru. Pendidikan Agama Islam diarahkan ke dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam meaksana praktik ajaran agama.[8] Guru PAI berperan banyak dalam pembelajaran. Guru harus mampu menuntun, membimbing, dan memberikan pengarahan kepada peserta didik ketika belajar.

Terlepas dari seorang guru ikut berperan dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, guru yang kreatif akan senantiasa memiliki cara-cara unik untuk dapat disenangi peserta didik.

Banyak kita jumpai sekarang ini bahwa sekolah-sekolah masih banyak yang menggunakan media dan pembelajaran yang monoton serta pengelolaan kelas yang sekadarnya asalkan materi bisa tersampaikan kepada peserta didik. Namun, tidak sedikit juga sekolah yang sudah memanfaatkan teknologi canggih dalam pembelajarannya.

Berpijak dari konteks penelitian diatas bahwa kreativitas guru sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, peneliti tertarik untuk mengangkat tema kreativitas guru dalam penelitian ini. Peneliti memilih melakukan penelitian di SMPI Al-Fattahiyah karena guru PAI di sana ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

---

[7] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 20

[8] Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *"Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), hal. 203

Tidak hanya itu kreativitas guru PAI dioptimalkan karena Pendidikan Agama Islam hanya berlangsung selama 2 jam dalam satu minggu. Maka, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih dan memadupadankan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran serta cara mengelola kelas.

Saya melakukan observasi di SMPI Al-Fattahiyah sebelum memulai penelitian. Ketika saya berkeliling melihat proses pembelajaran tampak peserta didik yang pada awalnya terlihat tidak begitu antusias dalam mengikuti pelajaran PAI, seiring pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat nyaman dan akrab dengan gurunya. Alasan saya meneliti kreativitas guru PAI karena yang saya perhatikan kreativitas guru yang tidak monoton dalam mengelola pembelajaran dan prestasi peserta didik cenderung baik padahal pelajaran PAI dilingkup SMP hanya 2 jam dalam satu minggu yang seringnya membuat peserta didik tidak begitu antusias mengikutinya.

Hal inilah yang mendasari saya melakukan penelitian di SMPI Al-Fattahiyah, karena saya tertarik meneliti kreativitas seorang guru PAI dalam mengolah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik, mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan, dan disukai oleh peserta didik. Peningkatan prestasi belajar di dalam kelas akan berjalan lurus sesuai dengan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan alasan diatas, maka proposal penelitian ini diberi judul **"Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung".**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berpijak pada konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru, sedangkan pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan, karena tanpa adanya tujuan, penelitian tidak akan dapat mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi

belajar peserta didik di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran peserta didik di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bersifat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang besar dalam hal meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui kreativitas guru dalam memilih media, pengelolaan kelas, dan mengembangkan metode pembelajaran sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang aktif, kreatif, kondusif dan menyenangkan.

2. Bersifat Praktis

   a. Bagi peneliti, yakni sebagai informasi, menambah wawasan intelektual dan memperluas cara berfikir sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan dikemudian hari.

   b. Bagi guru, membantu dalam mencapai tujuan peningkatan prestasi belajar kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, kondusif dan menyenangkan.

   c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari kreativitas guru dalam

meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam cabang keilmuan atau mata pelajaran apapun.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul proposal penelitian yang penulis ajukan **"Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung"**, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang perlu dipahami agar tidak terjadi kesalah pahaman makna.

Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Penegasan Konseptual
   a. Pengertian Kreativitas

      Kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta yang dilakukan oleh seseorang.[9] Kreativitas diartikan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang unik dan cenderung berbeda dengan orang lain.

   b. Guru Pendidikan Agama Islam

      Guru berarti orang yang profesinya mengajar.[10]

      Pada judul ini yang dimaksud guru PAI yaitu seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan dan pengajaran yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

   c. Pengertian Meningkatkan

---

[9] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 760

[10] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa*..., hal. 497

Meningkatkan berarti menaikkan.[11] Dimaksudkan dalam judul ini, bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan sebuah hasil baik yang dicapai.[12]

Belajar adalah suatu usaha untuk mengubah tingkah laku.[13] Disini dimaksudkan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil atau penguasaan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar.

e. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berarti cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah untuk mencapai maksud yang ditentukan.[14] Metode pembelajaran yang dimaksudkan peneliti yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh seorang guru guna untuk memudahkan pembelajaran di kelas.

f. Pengertian Media Pembelajaran

Media berarti perantara atau penghubung.[15] Jadi, media pembelajaran yang dimaksud pada judul yaitu sebuah perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran.

g. Pengertian Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas berarti cara yang ditempuh seorang guru untuk mengelola kelas selama pembelajaran.

---

[11] *Ibid.*, hal. 1529

[12] Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Diva Publisher: Tanpa Tahun), hal. 670

[13] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 20

[14] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa*..., hal. 954

[15] *Ibid.*, hal. 931

2. Penegasan Operasional

   Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar yang dimaksud peneliti adalah kreativitas atau kemampuan daya cipta yang dilakukan oleh seorang guru PAI dalam mengelola pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar dimaksudkan hasil atau penguasaan pengetahuan yang didapatkan peserta didik melalui pembelajaran PAI.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah memahami tulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti membagi ke dalam tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.
2. Bagian inti dari skripsi ini yang terdiri dari enam bab, yaitu:

   BAB I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan konteks penelitian yang berisi alasan peneliti mengangkat judul tersebut, fokus penelitian yang berisi pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

   BAB II : Landasan teori yang berisi teori-teori dari buku-buku penunjang yang relevan mengenai kreativitas guru PAI, media

pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan prestasi beajar, serta penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian, yang menguraikan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknin pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang menguraikan mengenai deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian di lapangan.

BAB V : Pembahasan yaitu membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dengan diperkuat teori yang ada.

BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir pada skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.